

JURNAL

Techno-Socio Ekonomika

Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi-Sosial dan Teknologi

Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016

Wenti Frisca Septiani Putri, Fitriana, Farida Yuliaty

**Analisis Pengaruh Penerapan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2012 Terhadap Kepatuhan Masyarakat
(Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung)**

Ahmad Munandar, Inayati Nasrudin, Ade Geovania A, Nurwathi

Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT.Mizushima Metal Works Indonesia Bagian Manufacturing

Sadim Hartono, Didin Saepudin, Sri Rochani

Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Pembelian dan Implikasinya pada Keputusan Pembelian (Studi Kasus di Lembaga Bimbingan Belajar Edulab Bandung)

Yusnaini, Sri Rochani Mulyani, Y.Ony Djogo

Peluang dan Ancaman Perkembangan Financial Technology (Fintech) Terhadap Daya Saing Bank (Studi Survey pada Bank Umum Konvensional Nasional)

Sri Rochani Mulyani, Lucy Nurfadillah, Ine Aprianti

Analisis Pemilihan Penyedia Jasa Konstruksi Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) (Studi Kasus Kegiatan Pembangunan Jembatan Cikupang Kabupaten Tasikmalaya)

Risnandar Nurdianto, Agus Rachmat, Yushar Kadir

Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru Swasta (Survey pada Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah di Lingkungan Yayasan Al-Ghfari, Bandung)

Biller Panjaitan, Kosasih, Kusnandar

Analisis Efektifitas Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus : Proyek Pabrik Textil PT Indorama Jatiluhur Purwakarta)

Asep Sutrisno, Agus Rahmat, Yushar Kadir

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Mutu pada Proyek Konstruksi Jalan (Studi Kasus pada Pada Proyek Konstruksi Jalan dengan Perkerasan Kaku di Kabupaten Bandung Barat)

Agus Rachmat, Tia Sugiri, Pepen Ependi

Evaluasi Hubungan Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dengan Pengelolaan Irigasi pada Daerah Irigasi Cimandiri Kzubupaten Sukabumi

Taufik Pratama, Bakhtiar Abu Bakar, R. Didin Kusdian



JURNAL USB-YPKP	Edisi Khusus	HALAMAN 1 - 127	BANDUNG November2019	ISSN 1979-4835
--------------------	--------------	--------------------	-------------------------	-------------------

**Jurnal Techno Sosio Ekonomika
USB YPKP**

Edisi Khusus, November 2019

Chief Editor

Dr. Didin Saepudin, SE, MSi

Managing Editor

Deden Rizal Riadi,SE., ME

Editorial Board

1. Kusmadi,ST.,MT
2. Dr. Sri Rochani M,SE.,M.Si
3. Adi Permana Sidik,S.Ikom.,M.I.Kom
4. Tahmat,SE., M.Si

Editorial Review Board

1. Dr. Vip Paramarta,Drs.,MM
2. Dr.H. Asep Effendi R,SE.,M.Si
3. Dr. Nenny Hendajany,S.Si.,SE.,MT
4. Tatang Sudrajat, S.IP., M.AP
5. Dr., Drs. H.Djoko Pitoyo,ST., M.Sc
6. Karto Wijaya, ST.,MT

Proofreading

Ahmad Zulfahmi Ubaidillah,S.Pd.,M.Pd

Web & Lay out Editor

1. Asep Yoni, ST
2. Siti Sa'adah,S.Ab
3. Noviani Dewi

Alamat Redaksi
LPPM Universitas Sangga Buana YPKP
Gedung A – Lt.II, USB YPKP
Jl. PHH. Mustopa 68, 40124
Tlp. 022 – 7275489 Ext 119

PENGANTAR REDAKSI

Pembaca Yth,

Jurnal Techno-Socio Ekonomika Edisi Khusus November 2019 ini merupakan hasil tulisan dari peserta Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik (SoBAT) ke-1. Seminar SoBAT merupakan kegiatan seminar internal yang diadakan oleh LPPM USB YPKP untuk memfasilitasi para dosen dan mahasiswa di lingkungan USB YPKP dalam mempresentasikan dan mempublikasikan hasil penelitiannya, terutama untuk mahasiswa tingkat akhir yang sudah membuat skripsi atau tesis.

Pada edisi kali ini artikel didominasi oleh hasil penelitian bidang ilmu magister teknik sipil dan magister manajemen. Selain itu, ada juga artikel lainnya dari bidang magister akuntansi dan teknik industry.

Hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan analisis pada bidang ekonomi, komunikasi dan teknik

Redaksi juga menerima karya tulis hasil penelitian dari para dosen tetap dan dosen luar biasa USB YPKP maupun penulis dari institusi lain untuk penerbitan jurnal edisi berikutnya.

Bandung, November 2019
Redaksi

PELUANG DAN ANCAMAN PERKEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP DAYA SAING BANK (STUDI SURVEY PADA BANK UMUM KONVENTSIONAL NASIONAL)

Sri Rochani Mulyani¹, Lucy Nurfadillah², Ine Aprianti³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi-Program Diploma Tiga Keuangan & Perbankan

Email : sri.rochani.mulyani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat guna untuk mengetahui peluang dan ancaman technology terhadap daya saing sektor perbankan yang mana maraknya financial technologi sangat menjamur diberbagai aspek sehingga mempermudah penggunanya untuk menunjang kebutuhan hidup yang serba modern ini. Mulai dari jasa transportasi, jasa antar makanan hingga jasa bersih-bersih rumah. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 171 responden. Teknologi dan internet pada masa kini merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dari berbagai usia. Kita ketahui bahwa adanya Fintech ini dapat menjadi salah satu bahan pendorong adanya suatu gerakan guna membantu meningkatkan persaingan kombinasi di dunia teknologi perbankan. Ditunjukan dari hasil penelitian bahwa berpengaruh signifikan dengan nilai variasi rendah, menunjukan bahwa peluang dan ancaman merupakan hal yang perlu diperhatikan. Keadaan tersebut tidak lantas menjadi hal yang masalah oleh bank justru bank bergerak mendekati dan mensuport fintech untuk lebih memudahkan penggunaannya terlebih lagi untuk media men top up saldo di aplikasinya dengan membebankan biaya rendah. Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang kuat dan signifikan pada setiap variabel masing-masing yaitu diperoleh Uji Simultan diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$, dapat diartikan bahwa secara simultan peluang dan ancaman fintech berpengaruh secara signifikan tetapi masih terdapat kelemahan melihat koefisien determinasi (R^2) diperoleh 27%

Kata Kunci : Peluang, ancaman dan daya saing

PENDAHULUAN

Indonesia masuk dalam rangking penetrasi layanan perbankan yang rendah. Dimana Indonesia masuk dalam kategori tertinggal dalam hal finansial inklusi. Menurut penelitian dari Bank Dunia pada tahun (2014), menyebutkan adanya 36% penduduk dewasa yang membuka rekening di lembaga keuangan formal. Angka ini cukup rendah dibanding yang angka di Asia Timur dan Pasifik (69 %), rata-rata negara menengah kebawah (42 persen). Di Asia Tenggara, Indonesia sangat tertinggal jauh dari Thailand, yang 78 persen penduduknya sudah memiliki simpanan di bank.

Adapun total penduduk dewasa yang menggunakan pinjaman dana dari institusi keuangan hanya sebesar 13 persen. Selebihnya sebanyak 42 persen menyebutkan lebih baik meminjam uang kepada kerabat yang sudah dikenal. hasil tersebut sangat berbanding terbalik jika dibandingkan dengan penetrasi telepon selular padahal Survey We Are Social menyebutkan sebanyak 91 persen penduduk Indonesia memiliki ponsel. Sedangkan pemakai telepon pintar sebanyak 47 persen. pemakai kartu ponsel justru menunjukkan presentasi yang lebih besar dari jumlah populasi Indonesia, yaitu sebesar 371,4 juta atau 142 persen dari populasi. Ada sebuah Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa

Internet Indonesia (APJII) 2016 yang menyebutkan, bahwa pemakai internet di Indonesia sebanyak 132,7 juta penduduk atau 51,8 persen dari total populasi Indonesia. Besarnya pengguna telepon pintar tentunya bisa dimanfaatkan oleh pelaku bisnis fintech untuk memanjakan pengguna lewat layanan keuangan digital, sehingga pengguna smartphone yang memiliki akses internet, namun belum mengenal sistem keuangan bisa dijangkau melalui aplikasi. Salah satu pengaruh paling signifikan dari datangnya era globalisasi dan pekembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat itu adalah penggunaan sistem pembayaran nontunai. Kini, instrumen atau alat pembayaran ini semakin inovatif, praktis, aman, dan efisien serta mudah digunakan masyarakat. Dari waktu ke waktu, alat pembayaran pun terus mengalami evolusi dalam berbagai bentuk, antara lain, yang sudah sangat memasyarakat, yaitu kartu kredit, kartu anjungan tunai mandiri (ATM) atau kartu debet, karena penggunaannya semakin praktis dan aman. Di masa depan, tren pembayaran nontunai dipastikan akan meningkat pesat, seiring dengan semakin tingginya aktivitas perekonomian lintas negara. Pergerakan investasi sudah tidak lagi mengenal batas ruang dan waktu. Uang pun akhirnya tidak lagi punya rumahnya sendiri, karena aliran dana bergerak cepat dari satu negara ke negara lain, dan dari satu kota ke kota lain. Sistem Pembayaran adalah sistem pemindahan dana antar kedua belah pihak yang terlibat.

Media yang dipakai dalam sistem pembayaran beraneka macam, dari yang traditional versus digital, dalam sistem tersebut tentunya diawasi oleh sebuah lembaga pengawasan yakni BI (Bank Indonesia) dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam pengawasan tersebut, terdapat prinsip-prinsip yang harus dipenuhi antara lain : sistem keamanan, sistem efisiensi, kesetaraan akses dan perlindungan konsumen. Dalam hal keamanan mengandung arti bahwa sistem pembayaran harus bebas dari segala risiko yang ditempuh seperti risiko likuiditas, risiko kredit, risiko fraud harus dapat cegah dan diminimalisir dengan baik. Prinsip efisiensi mengandung arti keberhasilan dari sistem pembayaran tersebut harus menjangkau seluruh lapisan masyarakat, prinsip kesetaraan akses lebih menekankan agar tidak terjadi sistem “Monopoli” sehingga pendatang baru tidak bisa bergabung. Terakhir adalah perlindungan konsumen dimana jangan sampai dengan lahirnya industri fintech malah menjadi tersebarlu data-data konsumen sehingga data konsumen tidak lagi “terlindungi”. Financial Technology atau Fintech adalah sebuah pengembangan kolaborasi antara industri keuangan dan teknologi informasi. Dengan masuknya financial technology diharapkan memudahkan para pengguna smartphone dalam hal mengatur keuangan, walaupun dalam hal perundang-undangan belum ada aturan yang benar-benar mengatur mengenai financial technology.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Muhardi (2007:39) Daya saing adalah :“ merupakan fungsi operasi yang tidak saja berorientasi ke dalam(internal) tetapi juga keluar (eksternal), yakni merespon pasar sasaran usahanya dengan proaktif.” Daya saing erat sekali dengan hal efektivitas suatu organisasi di pasar persaingan, dibandingkan dengan organisasi lainnya yang menawarkan produk atau jasa-jasa yang sama atau sejenis. Perusahaan-perusahaan yang mampu menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas baik adalah perusahaan yang efektif dalam arti akan mampu berkompetensi. Sedangkan Menurut Porter (1995:5) :“competition is at the core of the success or failure of firms. Persaingan adalah kunci utama sebuah kesuksesan atau sebuah kegagalan perusahaan.” Terdapat dua hal yang dihasilkan dari persaingan, yakni positifnya memacu perusahaan agar dapat lebih menciptakan produk yang memiliki keunggulan kompetitif yang mana dapat memacu kompetitor untuk bisa menghasilkan produk yang lebih baik lagi. Namun hal lainnya bagi perusahaan yang tidak mampu bersaing sehingga menjadi ancaman bagi mereka dan mereka terancam mengalami kemunduran. Menurut Philip Kotler dan Gary Armstrong (2003:311) mendefinisikan keunggulan bersaing adalah:“Keunggulan yang dimiliki yang didapatkan dengan cara dengan menawarkan nilai lebih rendah maupun dengan memberikan hasil lebih besar karena harganya lebih tinggi”. Keunggulan bersaing merupakan satu kesatuan yang kuat

antara nilai lebih perusahaan dan efektifitasnya dalam penyesuaian terhadap perubahan lingkungan. Keunggulan bersaing merupakan penjabaran dari adanya kelebihan yang dimiliki oleh satu pihak dibandingkan pihak pesaingnya. Keunggulan bersaing akan menciptakan kelebihan performa yang bisa dimanfaatkan untuk merebut pasar, yang bertujuan untuk penguasaan pasar, meningkatkan keuntungan, memimpin citra merk produk, serta pamor perusahaan. Adapun yang menjadi landasan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagaimana hasil penelitian sebagai berikut : Abdillah Ubaidi Djawahir, 2018, Teknologi Layanan Keuangan, Literasi-Inklusi, dan Value Pada Fintech Syariah di Indonesia : Perspektif S-O-R (Stimulus-Organism-Response) Model dengan hasil Menurut data FinTech Office Bank Indoensia 2017 kontribusi sektor formal jasa keuangan besarnya hanya 36% dan sisanya 64% merupakan kontribusi dari sektor keuangan informal. Hal ini terjadi karena rendahnya indeks literasi dan inklusi keuangan, POJK Nomor 76/POJK.07/2016 mengamanahkan kedua indeks tersebut untuk ditingkatkan melalui trilogi pemberdayaan konsumen. Alvani Amaerita Harefa dan Posma Sariguna Johnson Kennedy, 2018, Financial Technology, Regulasi dan Adaptas Perbankan di Indonesia dengan hasil yaitu (1) Dengan datangnya inovasi dapat memacu pemain lama untuk lebih berkembang, tetapi sisi lain dengan inovasi pula menimbulkan ancaman dan peluang, (2) OJK selaku lembaga yang mengawasi sektor keuangan sangat

mendukung kehadiran fintech dengan mengeluarkan regulasi POJK Nomor 77/POJK.01/2016. Sebagai lembaga pengawas, OJK menyediakan Financial Technologi sebagai pilihan lain dalam hal mengatur keuangan selain bank, OJK mengajak perbankan untuk bekerja sama dengan perusahaan start-up untuk mengembangkan bisnis fintech, sudah ada beberapa bank yang bersinergi dengan perusahaan start-up untuk mengembangkan bisnis fintech. Adrian Teja, 2017, Indonesian Fintech Business: New Innovations or Foster and Collaboratein Business Ecosystems? Implikasi dari tulisan ini adalah perusahaan dengan kompetensi yang lebih tinggi untuk membina dan berkolaborasi dengan perusahaan lain, meskipun mereka memulai dengan yang relatif mendasar produk inovatif. Phaureula Artha Wulandari, 2017, Analisis SWOT mengenai pertumbuhan Finansial Teknologi di Indonesia. Dari penelitian ini menyebutkan adanya potensi yang cukup besar untuk fintech masuk ke industri keuangan manual. Industri Fintech hadir menjawab kebutuhan masyarakat tersebut. Memperkuat aturan tentang perlindungan sistem pembayaran pengguna fintech dan juga melindungi perusahaan fintech dan customernya dari kejahatan cyber sangat dibutuhkan untuk memitigasi resiko dari perkembangan fintech tersebut. Aryo Nur Utomo, 2017, mengembangkan sistem rekayasa Fintech pada kerjasama BRILINK Bank BRI dengan hasil penelitian berdasarkan analisa kebutuhan sistem BRILink, maka dengan diterapkannya sistem tersebut akan

dapat meningkatkan akses ekonomi bagi masyarakat luas. Pada Sistem ini ada tiga pihak yang terlibat yakni pemilik loket/agen (CA), penyedia atau fasilitator teknologi informasi, dan pemilik fitur layanan atau biller. Mereka secara bersama mengembangkan sebuah aplikasi yang dapat digunakan bersama atau bebagi pakai oleh masyarakat luas. I Putu Gde Sukerta dan Gede Sri Darma, 2014, dengan judul Application of Information technology Integrates System to Improving The Quality and Financial performance dengan hasil penelitian sebagai berikut Hasil penelitian menemukan bahwa implementasi sistem informasi terintegrasi di Sanglah General Pusat Rumah Sakit yang telah berlangsung dari tahun 2000-an hingga sekarang di dasrnya telah berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan dalam rencana induk untuk pengembangan informasi terintegrasi sistem di General Hospital Center. Dalam implementasi sistem informasi yang terintegrasi saat ini masih mencari format terbaik karena ada banyak kekurangan yang ditemui dalam perancangan implementasi sistem informasi terintegrasi. Titik Wijayanti, 2018, melakukan sebuah riset mengenai Pelaksanaan Pemberian Kredit berbasis teknologi Informasi oleh Fintech kepada Pelaku UKM (Studi Pengawasan OJK Surakarta) dengan hasil sebagai berikut Bahwa pelaksanaan pemberian kredit berbasis teknologi informasi oleh fintech kepada pelaku UKM. Terdapat 34 perusahaan yang sudah terdaftar di OJK sampai dengan 25 Januari 2018 Meskipun terdapat kurang lebih 40 fintech yang beroperasi di Indonesia,

namun belum ada fintech yang terdaftar di Surakarta. Dimana pelaksanaan pemberian fasilitas kredit dari fintech kepada pihak UKM atau pelaku usaha atau masyarakat yang butuh dana cepat dilakukan secara online berdasarkan sistem peer to peer lending. Vieqi Rachma Wulan, 2017, Financial technology (Fintech) a New Transaction in Future dengan hasil penelitian adalah pengembangan FinTech membuat banyak pandangan start-up di bidang ini. Di Indonesia, FinTech juga cukup berkembang. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana praktek FinTech di Indonesia. Di mana Indonesia masih membutuhkan persiapan seperti teknologi yang matang, sumber daya, pengguna, dan regulasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif verifikatif menggunakan 171 responden nasabah bank umum konvensional, uji instrumennya menggunakan uji validitas dan uji realibilitas dan uji datanya menggunakan asumsi klasik. Sedangkan rancangan analisis menggunakan persamaan regresi berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis secara parsial maupun simultan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut dilihat dari usia, didominasi jenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 59,06%. Artinya pengguna aplikasi fintech lebih didominasi oleh perempuan, selain digunakan untuk transportasi, jasa antar makanan, belanja online (go shop), go massage, go

clean. Tingkat pendidikan didominasi pendidikan sarjana (S1), hal ini sangat wajar, karena pada tingkat pendidikan S1 mereka sudah bekerja dan memiliki penghasilan, sehingga sangat dimungkinkan untuk melakukan top up. Analisis Deskriptif Dari hasil perhitungan diperoleh $X_1 = 5788$, sehingga dapat disimpulkan bahwa X_1 berada pada daerah kontinum tidak baik menuju baik. Pendapat responden dengan nilai terendah : P3 menggunakan SukukBCA (2,3) P6 menggunakan LinkAja (2,6) Sedangkan pendapat responden dengan nilai tertinggi : P1 mengikuti perkembangan fintech (4,2) P2 mengetahui aplikasi fintech (4,1) Dari hasil perhitungan diperoleh $X_2 = 3925$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi (X_2) berada pada daerah kontinum cukup baik menuju baik. Pendapat responden dengan nilai terendah : * P5 melakukan top up melalui bank (3,5) * P6 Saldo rekening di Bank berkurang, karena (3,6) digunakan untuk top-up Fintech Sedangkan pendapat responden dengan nilai tertinggi : P3 Melakukan top-up melalui merchant (4,6) P1 Aplikasi Fintech lebih mudah dibandingkan produk Bank (4,3) Dari hasil perhitungan diperoleh $Y = 3212$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Daya Saing Bank Umum Konvensional berada pada daerah kontinum tidak baik menuju cukup baik. Pendapat responden dengan nilai terendah : P3 Transaksi dan pembayaran melalui industry bank biayanya mahal (3,5) P5 Untuk transaksi pembayaran di pusat perbelanjaan (mall) lebih banyak menggunakan aplikasi Fintech, dibandingkan dengan menggunakan Debit Card atau Credit

Card (3,6) Sedangkan pendapat responden dengan nilai tertinggi : P4 Transaksi dan pembayaran melalui aplikasi Fintech lebih menguntungkan , karena banyak promo (4,1). P2 Transaksi dan pembayaran melalui industri perbankan lebih aman dibandingkan dengan aplikasi Fintech (3,8) Uji Validitas untuk penelitian ini adalah menjelaskan bahwa semua pernyataan mengenai uji validitas Ancaman Fintech mempunyai nilai Corrected item – Total Correlationdiatas 0,3. Sedangkan berdasarkan hasil Uji Reliabilitas X1 dan X2 yang dilakukan terhadap semua item dalam penelitian ini dapat dikatakan reliable karena nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 dan jika nilai Alpha > dari nilai r tabel, maka dikatakan reliable (Priyatno, 2013:30). Seperti dijelaskan pada tabel dibawah ini Hasil penelitian ini dalam Uji Asumsi klasik, dapat dijelaskan sebagai

Hasil Analisis Statistik

Tabel 1 Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	7,779	1,195		6,511	,000
Peluang	,086	,045	,158	1,925	,056
Ancaman	,341	,068	,0411	4,998	,000

a. Dependent Variable: Daya Saing

$$Y = 7,779 + 0,086 X_1 + 0,341 X_2.$$

Makna dari persamaan regresi linear berganda adalah: Jika tidak ada peluang dan ancaman fintech, nilai daya saing bank umum konvensional sebesar nilai konstanta (a) = 7,779. Jika peluang fintech (X1) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi ancaman

berikut : Berdasarkan kaidah normalitas normal ialah jika nilai Sig > 0,05 (Priyatno, 2013:35), dengan demikian dapat dikatakan data pada kuisioner untuk variabel peluang , ancaman dan daya saing bank umum konvensional dinyatakan normal. Sedangkan untuk multikolinearitas Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas (nilai korelasi antar variabel independennya tidak sama dengan 1). Imam Ghazali (2013:105) ‘Jika nilai Variance Inflation Factors (VIF) <10 maka tidak terdapat multikolinearitas. dijelaskan bahwa nilai Variance Inflation Factors(VIF) untuk variabel Peluang = 1559 dan variable Ancaman= 1,559 semuanya kurang dari 10 maka dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi Multikolinieritas. Serta untuk heteroskedastisitas dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

(X2)konstan (tetap), maka daya saing bank umum konvensional akan meningkat sebesar 0,086. Jika ancaman fintech (X2) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi peluang fintech (X1) konstan (tetap), maka daya saing bank umum konvensional akan meningkat sebesar 0,341.

Tabel 2 Koefisien Determinasi Peluang dan Ancaman Fintech Terhadap Daya Saing Bank Umum Konvensional

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,521 ^a	,272	,263	2,66307

a. Predictors: (Constant), Ancaman, Peluang

Dari tabel 2dapat dijelaskan bahwa secara simultan terdapat hubungan dalam katagori sedang antara peluang dan ancaman fintech terhadap daya saing bank umum konvensional. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) diperoleh 0,272, artinya daya saing bank umum konvensional dipengaruhi oleh variasi peluang dan ancaman fintech sebesar 27,2%, sisanya sebesar 72,8% , daya saing bank umum konvensional dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dijadikan model dalam peneltian ini. Annual Conference for Muslim Scholar. April 2018, FinTech bagian dari banking services bukanlah ancaman bagi dunia perbankan, tapi justru perbankan dan lembaga keuangan lainnya harus bisa menjadi bagian support system bagi Fintech untuk kesejahteraan keuangan berkelanjutan.Ikhtiar dalam mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan (financial well being) melalui Fintech Syariah adalah sebuah response, manfaat. Financial well being bagian dari kesejahteraan ekonomi. Hasil Uji Hipotesis Secara parsial (uji-t), Peluang Fintech berpengaruh positip dan signifikan terhadap daya saing bank, dan Ancaman Fintech berpengaruh positip dan signifikan terhadap daya saing bank. Sedangkan secara simultan

(uji-F) , baik Peluang maupun Ancaman Fintech berpengaruh positip dan signifikan terhadap daya saing bank. Hasil penelitian menyebutkan pandangan masyarakat pada penggunaan financial technology (fintech) adalah sikap, minat, pemahaman, motivasi, dan harapan. Tentang bagaimana sikap masyarakat dalam memakai fintech, adanya dukungan untuk perkembangan inovasi teknologi keuangan di Indonesia yang sangat berkontribusi pada masyarakat, sedangkan minat masyarakat cukup besar, dimana hasil wawancara 9 dari 10 responden sudah berminat menggunakannya. Masyarakat mulai mengerti kegunaan fintech, karena sangat membantu masyarakat dalam mengatur keuangan mereka, masyarakat berharap kepada perusahaan fintech lebih memperkenalkan lagi fintech pada masyarakat, agar masyarakat yang merasa “gagap teknologi” merasa dengan adanya fintech bisa sangat terbantu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Fintech adalah merupakan bukan ancaman bagi perbankan, justru diharapkan mengambil peluang untuk masuk ke dunia technologi financial karena dengan demikian maka perbankan tidak akan tergerus dengan modernisasi yang semakin hari

semakin marak dan sangat dinamis perkembangannya. Perbankan tidak bisa menghindari teknologi karena semua yang dibutuhkan oleh nasabah sangatlah kompleks sehingga perbankan berlomba-lomba untuk menjual produknya dengan berusaha memenuhi kebutuhan nasabahnya secara modern dan dinamis. Realisasi dari pengurangan pelayanan secara konvensional dan digantikan oleh teknologi mulai marak dan dipersiapkan dengan sangat matang serta hati-hati sehingga pengurangan sumber daya manusia akan segera berlangsung bertahap dengan baik atau secara revolusioner.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang kuat dan signifikan pada setiap variabel masing-masing yaitu diperoleh Uji Simultan diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$, dapat diartikan bahwa secara simultan peluang dan ancaman fintech berpengaruh secara signifikan tetapi masih terdapat kelemahan melihat koefisien determinasi (R^2) diperoleh 0,272, artinya daya saing bank umum konvensional dipengaruhi oleh variasi peluang dan ancaman fintech sebesar 27,2%, sisanya sebesar 72,8%, daya saing bank umum konvensional dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dijadikan model dalam penelitian ini. Namun melihat penelitian terdahulu yang menyatakan FinTech bagian dari banking services bukanlah ancaman bagi dunia perbankan, tapi justru perbankan dan lembaga keuangan lainnya harus bisa menjadi bagian

support system bagi Fintech untuk kesejahteraan keuangan berkelanjutan. Ikhtiar dalam mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan (financial well being) melalui Fintech Syariah adalah sebuah response, manfaat. Financial well being bagian dari kesejahteraan ekonomi. Dari artikel berjudul Teknologi Layanan Keuangan, Literasi-Inklusi Keuangan dan Value Pada Fintech Syariah di Indonesia. Perspektif S-O-R (Stimulus-Organism-Response) Model oleh Abdillah Ubaidi Djawahir serta hasil penelitian lain pula menunjukkan bahwa kemajuan teknologi digital termasuk Keuangan Syariah tidak bisa di rem lagi. Melalui fintech, semua dalam satu genggaman smartphone, hal ini karena terus menerusnya inovasi dari para pelaku bisnis fintech ini sendiri. Dalam penelitian berjudul Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah) oleh Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, Bella Gita Novalia. Hasil penelitian lainnya juga menyatakan fintech sangat memudahkan para pengguna, namun pada kenyataannya ada faktor lain yang memudahkan atau menyulitkan pelaku UMKM sebagai pengguna. Adaptive Structuration Theory menyebutkan ada cara lain yang bisa dipakai untuk mencari faktor-faktor tersebut, bisa ditarik hasil akhir yang dapat digunakan oleh para pengguna fintech ini. Dalam judul penelitian Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM di Indonesia: Pendekatan Adaptive Structuration Theory oleh Diardo Luckand.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M faisal. 2002, Dasar – Dasar Manajemen Keuangan . Yogyakarta : UMM Press.
- Adisaputro Algifari, 2000, Analisis Regresi Teori Kasus dan Solusi, BFFE, Yogyakarta
- Bahctiar Hassan Miraza, (2014). Membangun Keuangan Inklusif, Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, vol. 23, no 2
- Gujarati, 2012, Dasar-dasar ekonometrika buku 2 edisi 5, Salemba Empat, Jakarta.
- Husein Umar, 2002, Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Bina Aksara, Jakarta. Jaka Perdana. 23 Mei 2017.
- FINANCE: Klasifikasi Empat Jenis Fintech Menurut Bank Indonesia. Marketeers.com – <https://goo.gl/JATHVe> Muliaman D. Hadad. 2 Juni 2017. Financial Technology (FinTech) di Indonesia Muhardi, 2007, Strategi Operasi Untuk Keunggulan Bersaing, Graha Ilmu, Bandung Siregar , 2016, Teori Dan Pembelajaran, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Singgih Susanto, 2012, Aplikasi SPSS oasa Statistik Parametrik, Elex Media Koputindo, Jakarta Supartoyo, Yesi Hendriani dan Kasmiati. 2013.
- Branchless Banking Mewujudkan Keuangan Inklusif sebagai Alternatif Solusi Inovatif Menanggulangi Kemiskinan: Review dan Rekomendasi.
- Sugiyono, 2004, Metode penelitian Administrasi, Alfabeta, Bandung
- Sugiono, 2013, Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung
- Sugiarto, 2001. Strategi Metode Penelitian, Bina Aksara Jakarta Peraturan dan Kutipan Andri Donal Putera. Apa itu Gerbang Pembayaran Nasional. <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/05/12/05191710626/apa-itu-gerbang-pembayaran-nasional>.
- Diakses 5 Juli 2018 Angela Scott-Briggs. 5 Desember 2016. FINTECH NEWS: Top 10 Fintech Companies Indonesia. Techbullion.com – <https://goo.gl/6Xy5Jw> Bahrullah Akbar. Kesiapan Perbankan Nasional Menghadapi MEA 2015. <http://bahrullah.com/kesiapan-perbankan-nasional-menghadapi-meaa-2015/>. Diakses 2 Juli 2018 Baihaki. Aset bank Tanah Air kalah di ASEAN, tapi profitabilitas tinggi. <https://keuangan.kontan.co.id/news/aset-bank-tanah-air-kalah-di-asean-tapi-profitabilitas-tinggi>.
- Diakses tanggal 1 Juli 2018 Bank Indonesia. 2008.Kebijakan Moneter I di Indonesia. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia. Medan. Bank Indonesia . 2017. Nomer 19/12/PB/2017 tentang penyelenggaraan financial technologi (PBI Tekfin). Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2014. Tentang. Peningkatan Daya Saing Nasional Dalam Rangka Menghadapi Masyarakat ASEAN Klasifikasi Fintech Menurut Bank Indonesia 1 – <https://goo.gl/Po1MCC> Klasifikasi Fintech Menurut Bank Indonesia 2 – <https://goo.gl/rccAQi> Payfazz. 17 Juli 2017. Info dan Tips: Tipe-tipe Teknologi Finansial di Indonesia. Payfazz.com – <https://goo.gl/KyH7ah> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI).
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran (PTP). Riset DBS E-Commerce in Asia: Bracing for Digital Disruption) [https://www.dbs.com/spark/index/id_id/dbs-yes-asset/files/\(Riset%203\)%20Meningkatkan%20Finansial%20Inklusi%20Melalui%20Digitalisasi%20Perbankan.pdf](https://www.dbs.com/spark/index/id_id/dbs-yes-asset/files/(Riset%203)%20Meningkatkan%20Finansial%20Inklusi%20Melalui%20Digitalisasi%20Perbankan.pdf). Diakses tanggal 1 Juli 2018 We Are

Social, Digital in 2018: World's internet users pass the 4 billion mark. <https://wearesocial.com/blog/2018/01/global-digital-report-2018>.

Diakses tanggal 1 Juli 2018 Karya Ilmiah Adrian Reza. 2017 . Indonesian Fintech Business: New Innovations or Foster and Collaboratein Business Ecosystems? Abdillah Ubaidi Djawahir, 2018, Teknologi Layanan Keuangan, Literasi-Inklusi, dan Value Pada Fintech Syariah di Indonesia : Perspektif S-O-R (Stimulus-Organism-Response) Alvani Amaerita Harefa dan Posma Sariguna Johnson Kennedy, 2018, Financial Technology, Regulasi dan Adaptas Perbankan di Indonesia Aryo Nur Utomo, 2017, Analisa Kebutuhan SistemHost-To-Host untuk Collection Agent Aggregator (CAA) Pada kerjasama BRILINK Bank Bri (Sebuah Rekayasa Fintech) Noor Azizi Ismail . 2017.

The Impact Of Information technology on performance : The Mediating Role of Management Accounting Systems Irma Muzdalifa dkk. 2018.

Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusi pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah) I Putu Gde Sukerta dan Gede Sri Darma, 2014, dengan judul Application of Information technology Integrates System to Improving The Quality and Financial performance Phaureula Artha Wulandari, 2017, Analisis SWOT Perkembangan Finansial Teknologi di Indonesia. Priyatno, 2013, Mandiri Belajar Analisis data dengan SPSS, Mediakom, Jakarta Sitorus. 2013.

Analisis Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Penerimaan. Pajak Penghasilan Badan, Tesis Program Pasca Sarjana Magister. Titik Wijayanti, 2018, Pelaksanaan Pemberian Kredit berbasis teknologi Informasi oleh Fintech kepada Pelaku UKM (Studi Pengawasan OJK Surakarta) Vieqi Rachma Wulan, 2017, Financial technology (Fintech) a New Transaction in Future Abdillah Ubaidi

Djawahir Teknologi Layanan Keuangan, Literasi-Inklusi Keuangan dan Value Pada Fintech Syariah di Indonesia.

Perspektif S-O-R (Stimulus-Organism-Response) Model oleh

INTERNET SOURCES:

- http://eprints.undip.ac.id/27561/1/Auto_Shop_ping_Mall_di_Surabaya.pdf
- <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/download/1618/1306>
- <https://rabdi.blogspot.com/2018/>
- [https://www.dbs.com/spark/index/id_id/dbs-yes-asset/files/\(Riset%203\)%20Meningkatkan%20Finansial%20Inklusi%20Melalui%20Digitalisasi%20Perbankan.pdf](https://www.dbs.com/spark/index/id_id/dbs-yes-asset/files/(Riset%203)%20Meningkatkan%20Finansial%20Inklusi%20Melalui%20Digitalisasi%20Perbankan.pdf)
- <https://id.techinasia.com/dbs-young-economist-standup-2017>
- <https://yochi-prayoko-sg.blogspot.com/2010/06/peran-teknologi-informasi-di-era.html>
- <https://www.kompasiana.com/tag/difabel>
- https://dewilestari3012.blogspot.com/2013/03/sistem-pembayaran_15.html
- <https://s3ventyfour.wordpress.com/2013/05/13/sistem-kliring-dan-pemindahan-dana-elektronik-di-indonesia/>
- <https://www.nontunai.com/alasan-non-tunai-mudah-dan-tidak-ribet/>
- <https://mamatumorang.blogspot.com/2014/02/sistem-pembayaran.html>
- <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran>
- <https://mabelakita.blogspot.com/2014/10/sistem-pembayaran.html>
- <https://kliklegal.com/mengenal-regulasi-yang-mengatur-fintech-di-indonesia/>
- <https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2015-1-00239-MN%20Bab2001.pdf>
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/46296/4/Chapter%20II.pdf>
- http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_1999_5.pdf

- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/46296/Chapter%20II.pdf?sequence=4>
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/46296/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>
- <https://text-id.123dok.com/document/eqo130z1-analisis-strategi-swot-terhadap-peningkatan-daya-saing-pada-swalayan-bersama.html>
- <https://manjstrategi.blogspot.com/2015/12/keuangan-gulan-bersaing.html>
- http://eprints.ums.ac.id/25508/5/05._BAB_II.pdf
- <https://www.scribd.com/document/388147245/64-25-PB-pdf>
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171004192407-78-246140/ojk-banyak-masyarakat-tak-paham-produk-keuangan-yang-dibeli>
- <https://kartikapuspasari27.blogspot.com/>
- <https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/Obzq-BP1N-melindungi-nasabah-dari-jeratan-fintech-ilegal>
- <https://leonivincensiaug.blogspot.com/2018/10/tugas-sia-financial-technology-fintech.html>
- https://issuu.com/oxfaminindonesia/docs/report_indonesia
- <http://e-prosiding.poliban.ac.id/index.php/asbis/issue/view/5>
- <http://staffnew.uny.ac.id/upload/197907162014041001/penelitian/laporan-penelitian-pusdi-2015.pdf>
- <http://e-prosiding.poliban.ac.id/index.php/asbis/article/view/194>
- <https://ejournal.istn.ac.id/index.php/rekayasa-informasi/issue/view/37>
- <http://www.lihatdisini.com/jurnalpdf/jurnal-pelaksanaan-pemberian-kredit-berbasis-tehnologi-informasi-oleh-fintech-kepada-pelaku-ukm-study-pengawasan-ojk-surakarta>
- <http://eprints.ums.ac.id/66263/16/naskah%20publikasi%20REV.pdf>
- <https://www.ayodigitalsite.com/kenali-berbagai-klasifikasi-fintech-menurut-bank-indonesia/>
- <https://www.finansialku.com/aturan-ojk-fintech-lending-resmi-dirilis/>
- <https://www.spssstatistik.com/uji-validitas-dan-reliabilitas-dengan-spss/>
- <https://www.saadel.com/2019/05/2-cara-paling-mudah-untuk-melakukan-top.html>
- <https://www.academia.edu/37538787/SM>
- https://www.academia.edu/30958626/Pengujian_Validitas_dan_Relabilitas_OLS.doc
- <http://repository.ump.ac.id/4542/4/DIPO%20TATA%20GESANG-%20BAB%20III.pdf>
- <https://docplayer.info/64008016-Bab-iv-hasil-penelitian-dan-pembahasan-bab-ini-memaparkan-hasil-dan-pembahasan-penelitian-mengenai-pengaruh.html>
- <https://pt.scribd.com/document/334623501/2013-ABSTRAK-PENELITIAN>
- http://nurul_huda.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/55229/Korelasi+dan+Regresi.ppt
- <http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/39/BAB%203.pdf?sequence=9&isAllowed=y>
- <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35598/1/HALIZA%20DEL%20GAYO-FEB.pdf>
- <https://keuanganinvestasi.blogspot.com/2015/02/>
- <http://eprints.ums.ac.id/70964/11/NASKAH%20PUBLIKASI-13.pdf>
- <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/download/1704/1367>
- <https://www.coursehero.com/file/p3d22b1q/Hasil-penelitian-ini-tidaksesuai-dengan-penelitian-terdahulu-oleh-Jamil-2009/>
- <https://mardoto.com/2010/11/26/peranan-mahasiswa-dalam-menghadapi-kejahatan-lintas-negara-perusak-moral-generasi-muda/>

- <http://www.samarinda.lan.go.id/jba/index.php/jba/article/download/60/72>
http://www.kopertais4.or.id/images/stories/2018/ancom2018/Jadwal_Presentasi_Sesi_Paralel_edit.docx
- <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/9681/Analisis%20Transaksi%20Pembayaran%20Menggunakan%20Fintech%20Pada%20UMKM%20di%20Indonesia%20-%20Diardo.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- <https://psv3.blogspot.com/p/teknologi-instrusional.html>
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/49521/Reference.pdf;sequence=2>
- <http://repository.unpas.ac.id/13549/5/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- <http://perpustakaan.undiksha.ac.id/perpustakaanfb/xadmin/bibliografi/dashbord/index.php>
- <https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/Share/article/view/1520>
- https://www.academia.edu/5923222/Resume_Buku_penelitian_Kualitatif_Prof._Sugiyono
- <https://es.scribd.com/document/102683865/A-RIZKY-dan-N-MAJIDI-Bank-Bersubsidi-Yang-Membebani>
- <https://www.finansialku.com/klasifikasi-fintech-menurut-bank-indonesia/>
- <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-77-POJK.01-2016.aspx>
- <https://money.kompas.com/read/2016/11/14/134050326/dukung fintech.bi.terbitkan.aturan.proses.transaksi.pembayaran>
- <https://docplayer.info/63493431-Daftarpustaka-aamodt-m-g-2010-industrial-organizational-psychology-6th-ed-us.html>
- <http://digilib.unila.ac.id/2156/13/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28642/3/Chapter%20II.pdf>